

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk mencapai 265 juta jiwa berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2018. Semakin banyaknya jumlah penduduk di Indonesia maka akan semakin banyak pula permasalahan yang ditimbulkan, salah satu permasalahan tersebut ialah menyempitnya lapangan pekerjaan sehingga jumlah pengangguran semakin banyak. Munculnya *ASEAN Economy Community* (AEC) yang merupakan integrasi ekonomi negara-negara *Association of South East Asia Nations* (ASEAN) dapat menjadi tantangan tersendiri bagi Indonesia sekaligus peluang mengurangi jumlah pengangguran. Industri *fashion* memiliki peran menentukan dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Industri *fashion* memiliki peran penting terhadap perekonomian Indonesia dalam upaya penyediaan kebutuhan domestik akan produk-produknya.

Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035 disebutkan bahwa industri tekstil dan produk tekstil merupakan salah satu sektor andalan karena berorientasi ekspor dan padat karya serta diprioritaskan dalam pengembangannya agar semakin berkinerja positif dan berdaya saing global. *Fashion* merupakan salah satu industri prioritas untuk dikembangkan karena memiliki peran yang strategis dalam perekonomian nasional yaitu sebagai penyumbang devisa negara, menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan sebagai industri yang diandalkan untuk memenuhi kebutuhan sandang nasional.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi peningkatan daya saing industri *fashion* nasional di pasar global. Permasalahan tenaga kerja industri *fashion* ini antara lain rendahnya produktivitas pekerja, kurangnya tenaga profesional, rata-rata tenaga kerja kurang berkualitas dan kurang memiliki kesiapan kerja. Solusi untuk mempertahankan kinerja industri tetap positif, salah satunya diperlukan aspek kualitas dan jumlah tenaga kerja. Kemenperin telah menjalankan sejumlah langkah strategis, antara lain pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan vokasi yang *link and match* antara industri dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tantangan bagi dunia pendidikan kejuruan yang bertugas mencetak lulusan untuk siap kerja dan mampu bekerja sesuai kompetensi dengan bekal yang sudah diberikan.

Data yang tertera dalam Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan jumlah angkatan kerja pada Februari 2018 meningkat 2,39 juta orang menjadi 133,94 juta orang dibanding posisi Agustus 2016. Sementara jumlah pengangguran di Indonesia sebanyak 6,87 juta orang. Jumlah pengangguran pada Februari 2018 dilihat dari indikator pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebesar 2,67%; Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 5,18%; Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 7,19%; Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 8,92%; Diploma I/II/III sebesar 7,92%; dan Universitas sebesar 6,31%; hal ini menunjukkan bahwa jumlah pengangguran terbanyak ialah lulusan SMK.

Lulusan SMK yang merupakan tenaga kerja siap pakai yang mudah terserap kerja, ternyata belum terbukti. Apabila hal tersebut tidak segera ditanggulangi maka dapat menimbulkan beberapa masalah sosial seperti

kejahatan, premanisme, dan lain sebagainya. Penyebab tingginya pengangguran yang berasal dari lulusan SMK ialah banyak lulusan yang belum memiliki kesiapan kerja di Industri. Sekolah belum mampu menyesuaikan proses pembelajaran sesuai perkembangan dunia kerja dan tuntutan industri. Permasalahan diatas sebenarnya dapat diatasi dengan cara membuka lapangan kerja dan meningkatkan kesiapan kerja lulusan. Cara ini merupakan pilihan yang tepat untuk mengatasi jumlah pengangguran, apabila seorang lulusan memiliki kesiapan kerja yang tinggi, berarti lulusan tersebut langsung dapat terserap di dunia kerja, bekerja secara maksimal, daya saingnya tinggi sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM di Indonesia. Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas SDM sebagai kunci pembangunan nasional. Pendidikan kejuruan adalah jenis pendidikan yang memberikan dasar bagi seseorang untuk memperoleh lapangan kerja dan kemampuannya melaksanakan tugas yang berpijak pada pendidikan kejuruan yang telah ditempuhnya itu. SMK merupakan salah satu institusi pendidikan yang secara khusus bertujuan mempersiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja sendiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15) disebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Peraturan Pemerintah RI Tahun 1990 Nomor 29 tentang tujuan pendidikan disebutkan bahwa tujuan pendidikan SMK yaitu (a) menyiapkan siswa

untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional; (b) menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri; (c) menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri pada saat sekarang atau masa yang akan datang; (d) menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif, oleh karena itu, SMK dituntut mampu menghasilkan lulusan dengan stantar yang diharapkan oleh dunia kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya, memiliki daya saing dan daya adaptasi yang tinggi.

Lulusan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal akan terjun dalam masyarakat atau dunia kerja secara nyata dengan segala tuntutan dan prasyarat yang diperlukan agar dapat memainkan perannya dengan baik. Tuntutan tersebut mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Pendidikan dalam perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaannya harus berorientasi pada perubahan lingkungan hidup. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dalam penyediaan sumber daya manusia yang unggul. Sumber daya manusia dituntut untuk terus meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan kompetensinya. Tingginya kompetensi membuat seseorang akan memiliki fleksibilitas yang tinggi pula dalam menyikapi berbagai perubahan termasuk dalam pekerjaan. Penyediaan sumber daya manusia yang unggul dapat dimulai sejak seseorang belajar di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam penyiapan lulusan sebagai tenaga

kerja siap pakai sesuai dengan bidang dan jenjang pendidikannya. Peran SMK dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah membekali peserta didik dengan pembelajaran yang bermutu, professional dan mengembangkan potensi peserta didik agar cerdas dalam akademik, terampil dalam *life skill* dan berkarakter budi luhur dilandasi iman dan takwa. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul pada setiap aspek kehidupan sehingga menciptakan penerus bangsa yang mampu bersaing. Setiap lulusan lembaga pendidikan akan terjun dalam masyarakat atau dunia kerja dan menghadapi dunia nyata dengan berbagai tuntutan. Siswa yang telah menerima pembelajaran di sekolah dan dunia kerja diharapkan mampu menjadi tenaga kerja dengan tingkat kesiapan kerja yang baik.

Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental, dan pengalaman sehingga mampu melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan. Sedangkan kesiapan kerja siswa merupakan suatu kondisi yang memungkinkan siswa dapat langsung bekerja setelah tamat sekolah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang lama. Tinggi rendahnya tingkat kesiapan kerja siswa SMK dapat dilihat dari masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan dan kemampuannya untuk bekerja sesuai dengan bidang keahlian dan tuntutan dunia kerja. Kesiapan kerja seseorang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang meliputi minat, bakat, intelegensi, pengalaman praktik, keterampilan motivasi, kemandirian, kedisiplinan, kesehatan, tujuan atau ekspektasi bekerja.

SMK Negeri 1 Pengasih merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kawijo 11, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. SMK ini 6 program keahlian yaitu Program Keahlian Tata Busana, Akuntansi, Pemasaran, Multimedia, Akomodasi Perhotelan, Administrasi Perkantoran dengan akreditasi A. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bimbingan Konseling tahun 2018 dan hasil wawancara yang telah dilakukan saat observasi awal di SMK Negeri 1 Pengasih bahwa banyak siswa lulusan yang tingkat kedewasaan bekerjanya masih rendah. Tingkat kedewasaan bekerja siswa memiliki peran penting untuk menunjang tingkat kualitas kerja.

Tingginya tingkat kedewasaan bekerja siswa akan mengakibatkan kualitas kerja yang semakin baik dan maksimal. Lulusan yang tidak tahan terhadap tekanan industri menyebabkan banyak lulusan yang memilih untuk pindah kerja bahkan berhenti bekerja dan menjadi pengangguran. Kurangnya tingkat kedewasaan kerja dan banyaknya lulusan SMK Negeri 1 Pengasih yang tidak tahan terhadap tekanan industri sangat disayangkan, siswa seharusnya lebih memahami bahwa kedua hal tersebut sangat menunjang keberhasilan mereka dalam bekerja.

Berdasarkan data penelusuran tamatan (*outcome*) program keahlian Tata Busana tahun 2018 yang diperoleh dari Ka. Pokja Penelusuran Tamatan SMK Negeri 1 Pengasih bahwa terakhir ada 25% bekerja di Industri Produk Busana yang bekerja di PT Anggun, PT Bra, PT Ameya; 28% bekerja di luar bidang busana seperti bekerja sebagai pramuniaga toko; 9% melanjutkan ke perguruan

tinggi jurusan busana; dan 37,5% belum bekerja. Data tersebut menunjukkan bahwa beberapa siswa lulusan SMK Negeri 1 Pengasih yang bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya, dan akhirnya memilih berhenti. Selain itu, sebagian besar siswa lulusan belum mendapat pekerjaan dan banyak siswa yang masa tunggu dalam mendapat pekerjaan yang cukup lama. Berbagai masalah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya ialah kesiapan kerja dari siswa lulusan itu sendiri.

Sejalan dengan observasi awal mengenai kondisi di lapangan tersebut, perlu adanya kajian lebih lanjut dan mendalam mengenai faktor pendukung dan penghambat kesiapan kerja bidang busana Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Pengasih. Mengingat pentingnya kesiapan kerja sebagai suatu faktor yang mendorong efektivitas dan kualitas siswa sebagai calon tenaga kerja. Sehingga, dalam penelitian ini diharapkan mampu mengetahui faktor pendukung dan penghambat kesiapan kerja di industri *fashion* siswa Tata Busana SMK Negeri 1 Pengasih.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dibuat suatu identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pendidikan di SMK tidak sepenuhnya mampu mencetak lulusan yang berkompeten dan siap kerja.
2. Sedikitnya lulusan kompetensi keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Pengasih yang bekerja di industri *fashion*.

3. Kurangnya tingkat kedewasaan siswa lulusan SMK Negeri 1 Pengasih dalam bekerja.
4. Banyaknya lulusan SMK Negeri 1 Pengasih yang tidak bekerja dan tidak tahan terhadap tekanan dari industri.
5. Belum diketahuinya faktor pendukung dan penghambat kesiapan kerja di industri *fashion* siswa kelas XII Program Keahlian Tata Busana di SMK Negeri 1 Pengasih.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penelitian ini dengan melihat keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka ruang lingkup hanya dibatasi pada faktor pendukung dan penghambat kesiapan kerja di industri *fashion* bagi siswa kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Pengasih yang berjumlah 65 siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kesiapan kerja di industri *fashion* bagi siswa Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Pengasih?
2. Apa faktor pendukung kesiapan kerja di industri *fashion* bagi siswa Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Pengasih yang paling dominan?

3. Apa faktor penghambat kesiapan kerja di industri *fashion* bagi siswa Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Pengasih yang paling dominan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu :

1. Mengetahui kesiapan kerja di industri *fashion* bagi siswa Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Pengasih
2. Mengetahui faktor pendukung kesiapan kerja di industri *fashion* bagi siswa Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Pengasih yang paling dominan.
3. Mengetahui faktor penghambat kesiapan kerja di industri *fashion* bagi siswa Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Pengasih yang paling dominan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan melalui kegiatan penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai literatur dalam penelitian lebih lanjut yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai faktor pendukung dan penghambat kesiapan kerja di industri *fashion* bagi siswa Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Pengasih.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam pembentukan kesiapan kerja siswa setelah lulus nanti.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang pentingnya mengetahui faktor pendukung dan penghambat kesiapan kerja untuk meningkatkan kesiapan kerja.

d. Bagi Lembaga

Hasil penelitian dapat menambah koleksi perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta.